

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN LEVERAGE SEBAGAI MODERASI

Angela Veronica* dan Widyasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: angelaveronica@yahoo.com

Abstract:

This study aims to observe the effect of institutional ownership, company size, and conflict of interest on accounting conservatism in manufacturing industry that was listed in Indonesia Stock Exchange during the research period. The study period starts from January 1, 2018 to December 31, 2020. The research finds that fixed effect model is the best model used in this study. Independent variables which are institutional ownership and conflict of interest were found not affect accounting conservatism significantly. However, this study found that company size had positive and significant effect to the accounting conservatism level. Leverage as a moderating variable was found not able to moderate each independent variables on accounting conservatism.

Keywords: *Institutional Ownership, Firm Size, Conflict of Interest, Accounting Conservatism, Leverage*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dilakukan. Periode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dimulai dari tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2020. Hasil penelitian menemukan bahwa model fixed effect merupakan model terbaik yang digunakan pada penelitian ini. Variabel independen yaitu kepemilikan institusional dan konflik kepentingan ditemukan tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi secara signifikan. Namun penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan memberi dampak positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Leverage sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi masing-masing variabel independen terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci: *Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Konflik Kepentingan, Konservatisme Akuntansi, Leverage*

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam mencerminkan suatu kondisi perusahaan. Menurut kerangka IFRS (*International Financial Reporting Standards*), Suatu perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai laporan dalam

menyajikan informasi keuangan, seperti posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas entitas kepada pengguna eksternal maupun internal laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, Seorang akuntan diharuskan untuk memberikan pengungkapan secara menyeluruh dan benar ketika menyajikan suatu informasi dalam penghitungan kualitatif maupun kuantitatif laporan keuangan. Hal ini bertujuan agar pengguna laporan keuangan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap laporan keuangan tersebut. Manajemen perusahaan tentunya ingin memperlihatkan kepada para pengguna bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut baik. Akibatnya, banyak perusahaan memiliki kecenderungan meningkatkan laba atau aset untuk memanipulasi kinerja perusahaan yang buruk sehingga laporan keuangan dapat terlihat baik dimata para pengguna.

Konservatisme akuntansi menurut Ruch dan Taylor (2015) merupakan prinsip kehati-hatian di mana biaya dan kerugian lebih cepat diakui sedangkan pendapatan dan keuntungan lebih lambat diakui sehingga hal ini mempengaruhi nilai-nilai yang terdapat di laporan keuangan. Konsep konservatisme akuntansi dapat memberi pengaruh kepada seorang akuntan dalam memilih metode dan estimasi yang tepat agar menjaga nilai buku keuntungan bersih relatif rendah dalam situasi ketidakpastian. Salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangan perusahaan adalah tata kelola perusahaan. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang efektif dapat mengarahkan dan mengontrol perilaku manajemen untuk menerapkan prinsip konservatisme (kehati-hatian) dalam menyusun dan menyajikan suatu laporan keuangan. Sebaliknya, tata kelola perusahaan yang tidak baik menyebabkan kemungkinan terjadi manipulasi informasi dalam laporan keuangan. Salah satu faktor internal pada *good corporate governance* yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan presentase pemegang saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya (Wahyudin dan Solikhah, 2017).

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Menurut Wulandini (2010), Ukuran perusahaan dapat berdampak pada tingkat pembiayaan politis yang dimiliki oleh perusahaan sehingga mempengaruhi penggunaan prinsip konservatif dalam akuntansi. Oleh karena itu, perusahaan yang besar akan membayar pajak yang lebih tinggi. Dalam menyikapi masalah ini, akuntan harus membuat laporan keuangan secara konservatif agar mengurangi biaya politis yang telah diatur oleh pemerintah. Faktor berikutnya yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah konflik kepentingan. Konflik kepentingan yang terjadi antara investor dan kreditor menggambarkan adanya penerapan konservatisme akuntansi (Lara, et al., 2017). Dalam menginvestasikan saham, seorang investor memiliki kepentingan atas kas dividen yang didapat dari investasi yang telah dilakukan. Investor berharap agar manajer perusahaan dapat memberikan kebijakan dividen yang menguntungkan pihak investor. Dilain sisi, kreditor sebagai pemberi pinjaman dana memiliki kepentingan atas pelunasan utang dan pinjaman perusahaan. Oleh sebab itu, kreditor membutuhkan pelaporan yang bersifat konservatif agar mencegah terjadinya transfer kekayaan yang dilakukan oleh investor (Frila, 2018).

Kasus laporan keuangan yang dimanipulasi pernah terjadi di Indonesia yaitu pada laporan keuangan PT. Garuda Indonesia tahun buku 2018. Laporan keuangan yang disajikan menunjukkan bahwa Garuda Indonesia mencatatkan laba bersih sebesar USD

809.85 ribu atau setara Rp11.33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka tersebut melonjak secara signifikan dari tahun 2017 yang mengalami kerugian sebesar USD216.5 juta. Laporan keuangan tersebut dinilai tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dikarenakan PT Mahata memiliki utang sebesar USD239 juta kepada Garuda, tetapi oleh Garuda dicatat dalam laporan keuangan 2018 pada kolom pendapatan (economy.okezone.com). Kasus tersebut menunjukkan bahwa perilaku manajemen dalam membuat laporan keuangan perusahaan masih tidak hati-hati (tidak konservatif). Terkait masalah ini, Perusahaan yang berlandas prinsip konservatisme pada laporan keuangan dapat menurunkan probabilitas terjadinya manipulasi terhadap suatu laporan keuangan.

Penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi ini diharapkan dapat berguna untuk investor maupun kreditur dalam pengawasan dan pengambilan keputusan melalui analisis laporan keuangan khususnya pada faktor-faktor yang mempengaruhi laporan yang bersifat konservatif maupun manajemen perusahaan dalam menjalankan praktik konservatisme akuntansi

Kajian Teori

Agency Theory. Teori agensi menurut Jensen dan Meckling (1976 dalam Selvia,2020) menggambarkan pemegang saham yang berperan sebagai pemilik (*principal*) akan mendelegasikan tanggung jawab kepada manajer sebagai seorang agen di perusahaan. Agen diharapkan bertindak atas kepentingan pemegang saham. Namun pada realitanya, Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham timbul akibat manajer sebagai agen cenderung bertindak atas dasar kepentingannya sendiri. Manajer mempunyai lebih banyak informasi daripada pemegang saham. Hal ini membuat manajer terdorong untuk memanfaatkan asimetri informasi yang terjadi untuk mendapat keuntungan yang lebih besar. Salah satu contoh dari masalah tersebut adalah melakukan manipulasi pada laporan keuangan agar kinerja perusahaan terlihat baik.

Positive Accounting Theory. Teori akuntansi positif menjelaskan teori yang berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan. Teori akuntansi positif menjelaskan sebuah proses yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai dalam menghadapi kondisi tertentu dimasa mendatang. Teori akuntansi dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986 dalam Muhammad & Agus, 2015) bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi. Teori ini terdiri dari *bonus plan theory*, *debt covenant hypothesis* dan *political cost hypothesis* (Watts, 2003 dalam Okto, 2017).

Konservatisme Akuntansi. Watts (2003 dalam Okto, 2017) mendefinisikan konservatisme sebagai “differential verifiability required for recognition of profits versus losses”, yaitu perbedaan tingkat verifikasi yang dibutuhkan untuk mengakui keuntungan dan mengakui kerugian. Selain itu, Ruch & Taylor (2015) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian di mana biaya dan kerugian lebih cepat diakui sedangkan pendapatan dan keuntungan lebih lambat diakui sehingga hal ini mempengaruhi nilai-nilai yang terdapat di laporan keuangan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian yang

dilakukan seorang akuntan untuk memilih metode akuntansi yang tepat dalam pencatatan laporan keuangan.

Kepemilikan Institusional. Menurut Bernandhi (2013), kepemilikan institusional didefinisikan sebagai kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional berperan dalam mencegah konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan institusional merupakan presentase dari jumlah saham yang dimiliki oleh institusi lain dari keseluruhan jumlah saham perusahaan yang beredar. Investor institusional terdiri atas pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya.

Ukuran Perusahaan. Sukadana dan Triaryati (2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Amertha et al. (2019), ukuran perusahaan didefinisikan sebagai skala dimana ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dari total aset, total penjualan, nilai pasar saham dan lain-lain. Menurut Nabila (2017), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva.

Konflik Kepentingan. Konflik kepentingan timbul saat seseorang yang diberi kepercayaan untuk melakukan penilaian atas pihak lain tetapi kepentingan pribadinya bertentangan dengan kepentingan pihak lain (Hartman dan Desjardins,2012). Menurut *agency theory*, pemisahan kepentingan dapat mengakibatkan konflik. Pihak-pihak yang terkait yaitu pemegang saham sebagai dan manajer perusahaan mempunyai kepentingan yang saling bertentangan. Selain itu, Arfan (2014) mengatakan agen dan prinsipal memiliki kepentingan masing-masing yang sering kali kepentingan tersebut saling berbenturan..

Leverage. *Leverage* menurut Sukadana & Triaryati (2018) merupakan penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Menurut Kasmir (2014), *Leverage* didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* merupakan suatu rasio yang menunjukkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, dimana rasio tersebut dapat menilai besarnya perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar (Sofyan,2013).

Kaitan Antar Variabel

Kepemilikan Institusional dengan Konservatisme Akuntansi. kepemilikan institusional menurut teori agensi (*agency theory*) berperan dalam mencegah konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Mekanisme pemantauan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer dapat terwujud akibat adanya investor institusional. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi memnbuat para investor institusional melakukan usaha pengawasan yang lebih besar sehingga dapat mencegah perilaku manajer yang mendahulukan kepentingannya sendiri seperti manipulasi kinerja perusahaan (Putra,2018). Semakin besar tingkat kepemilikan institusional maka semakin besar tindakan manajemen untuk menerapkan prinsip konservatisme.

Ukuran Perusahaan dengan Konservatisme Akuntansi. Perusahaan yang besar cenderung memiliki jumlah aktiva dan pendapatan yang tinggi , sehingga laba yang

dihasilkan lebih besar dibandingkan perusahaan yang kecil (Dini,2016). Ukuran perusahaan dapat berdampak pada tingkat pembiayaan politis yang dimiliki oleh perusahaan sehingga mempengaruhi penggunaan prinsip konservatif dalam akuntansi (Watts & Zimmerman, 1986 dalam Muhammad & Agus, 2015). Hal ini akan membuat perusahaan yang besar membayar pajak yang lebih tinggi. Dalam menyikapi masalah ini, akuntan harus membuat laporan keuangan secara konservatif agar mengurangi biaya politis yang harus ditanggung perusahaan.

Konflik Kepentingan dengan Konservatisme Akuntansi. Watt dalam Ristya dan Ani (2020) menyatakan konflik kepentingan terjadi karena ketidakselarasan kepentingan antara investor dan kreditur. Berdasarkan Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*), menjelaskan dua jenis permasalahan agen yaitu, antara manajer dan investor, maupun antara investor dan kreditur. Permasalahan tersebut terjadi akibat adanya kemungkinan transfer kekayaan dari manajer kepada investor melalui pembayaran dividen yang berlebih kepada investor sehingga tidak ada aset bersih yang digunakan untuk membayar beban utang kepada kreditur (Lara, et al., 2017).

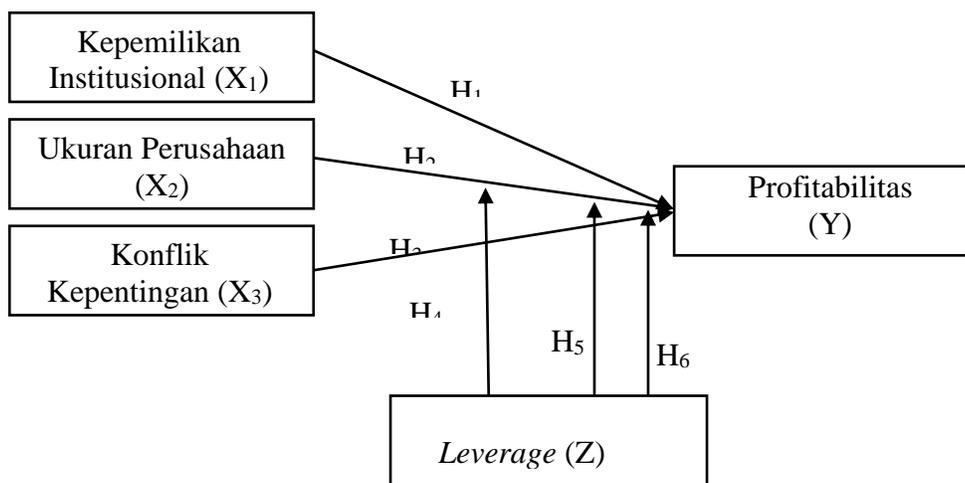
Leverage memoderasi Kepemilikan Institusional dengan Konservatisme Akuntansi. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi memberikan hak kepada para investor institusional dalam melakukan suatu pemantauan. Pemantauan yang dilakukan difokuskan pada laporan laba rugi pada laporan keuangan karena laporan tersebut merupakan sumber informasi perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, semakin tinggi pula tingkat konservatisme akuntansi yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan *agency theory*, adanya utang yang besar dapat membuat kreditur berhak memantau kegiatan operasional perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh kreditur akan meminimalisir terjadinya asimetri informasi antara kreditur dan manajer perusahaan (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015).

Leverage memoderasi Ukuran Perusahaan dengan Konservatisme Akuntansi. Perusahaan besar akan menggunakan metode akuntansi yang mengurangi karena perusahaan dikenakan biaya politik yang relatif besar dibandingkan perusahaan kecil seperti pembayaran pajak. Menurut hipotesa biaya politik yang terdapat dalam teori akuntansi positif, penerapan prinsip konservatisme akuntansi dapat mengurangi biaya politik yang besar untuk perusahaan besar. Semakin besar perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan memiliki utang yang besar. Menurut Sari dan Agustina (2021), Perusahaan yang mengalami risiko keuangan perusahaan tinggi terjadi karena meningkatnya *debt uncollectible ratio*.

Leverage memoderasi Konflik Kepentingan dengan Konservatisme Akuntansi. Menurut Teori Akuntansi Positif, konflik kepentingan dapat terjadi antara manajer dan investor, maupun antara investor dan kreditur. Konflik yang terjadi biasanya akibat investor mendapat dividen yang lebih besar oleh perusahaan dari dana kreditur. Menurut hipotesis utang-ekuitas, tingginya tingkat *leverage* dapat meningkatkan risiko keuangan dalam perusahaan. Semakin tinggi *debt uncollectible ratio*, semakin tinggi risiko keuangan yang harus dialami perusahaan (Sari dan Agustina,2021).

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, maka kerangka pemikiran mengenai pengaruh variabel independen dan moderasi terhadap variabel dependen dapat digambarkan pada Gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, maka kerangka pemikiran mengenai pengaruh variabel independen dan moderasi terhadap variabel dependen dapat digambarkan pada Gambar 1 dengan hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
- H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
- H₃ : Konflik Kepentingan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
- H₄ : *Leverage* memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.
- H₅ : *Leverage* memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.
- H₆ : *Leverage* memoderasi pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang bersifat deskriptif. Pada penelitian ini, terdapat satu variabel dependen, tiga variabel independen dan satu variabel moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan konflik kepentingan. Variabel moderasi yang digunakan adalah *Leverage*. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2018-2020. Populasi data yang digunakan

pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai 2020. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Berikut ini dirangkum dalam tabel 1 mengenai operasionalisasi variabel.

Tabel 1
Ringkasan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Proksi	Skala	Referensi
Konservatisme Akuntansi (Y)	$CONACC_{it} = \frac{NI_{it} - CFO_{it}}{TA} \times -1$	Rasio	Sari dan Agustina (2021)
Kepemilikan Institusional (X ₁)	$IO = \frac{\text{Number of shares hold by institutional Investor}}{\text{Total of shares outstanding}}$	Rasio	Mei, Kharis dan Abrar (2016)
Ukuran Perusahaan (X ₂)	$SIZE = Ln(\text{Total Asset})$	Rasio	(Sulastri et al., 2018)
Konflik Kepentingan (X ₃)	$Divas = \frac{\text{Dividend paid}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Ahmed et al. (2002 dalam Ristya & Ani, 2020)
Leverage (Z)	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Irham Fahmi (2015)

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

Penelitian ini menggunakan beberapa jenis pengujian, yaitu (1). Uji Statistik Deskriptif (2). Regresi Model Terbaik Data Panel, dimana model pendekatan terbaik untuk penelitian ini akan dipilih dengan menggunakan uji *Chow* dan *Hausman* (3). Uji Asumsi Klasik, terdiri atas uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas (4) Analisis Regresi Berganda. Persamaan model regresi pada penelitian ini yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CONACC_{i,t} = c + \beta_1 IO_{i,t} + \beta_2 SIZE_{i,t} + \beta_3 DIVAS_{i,t} + \beta_4 DAR_{i,t} + \beta_5 DAR_{i,t} IO_{i,t} + \beta_6 DAR_{i,t} SIZE_{i,t} + \beta_7 DAR_{i,t} DIVAS_{i,t} + \varepsilon$$

Dimana Y adalah *CONACC*, c adalah konstanta, $\beta_1 - \beta_7$ adalah koefisien regresi setiap variabel, *IO*, *SIZE*, *DIVAS* adalah variabel independen, *DAR* adalah variabel moderasi, dan ε adalah *error*. Selanjutnya, penelitian ini akan melakukan pengujian sebagai

berikut (5). Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2), (6). Uji-F, dan (7). Uji-t. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan pada seluruh sampel data untuk perusahaan sektor manufaktur. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis satu hingga enam..

Hasil Uji Statistik

Berdasarkan hasil uji Model Terbaik Regresi Data Panel dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* merupakan model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Hal ini terlihat dari hasil uji Chow dan Hausman yang memiliki hasil kurang dari 0,05. Berikut merupakan hasil uji regresi data panel menggunakan *fixed effect model* dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* pada tabel 2.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda dengan Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.514518	2.380935	-2.736118	0.0087
IO	-0.256923	0.488605	-0.525830	0.6015
SIZE	0.236799	0.083338	2.841433	0.0066
DIVAS	0.439856	0.751129	0.585594	0.5609
DAR	-1.499692	4.801404	-0.312344	0.7562
DAR_IO	0.353647	0.765958	0.461705	0.6464
DAR_SIZE	0.035576	0.156043	0.227987	0.8206
DAR_DIVAS	-1.493988	2.410915	-0.619677	0.5385

Sumber : Output E-views 12

Berdasarkan hasil uji yang terdapat pada Tabel 2, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$CONACC = -6.514518 - 0.256923 IO + 0.236799 SIZE + 0.439856 DIVAS - 1.499692 DAR + 0.353647 DAR_IO + 0.035576 DAR_SIZE - 1.493988 DAR_DIVAS$$

Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan moderasi yang dapat dilihat dari tabel 2, menunjukkan Variabel IO memiliki arah pengaruh negatif dan nilai probabilitas sebesar 0.6015 dimana artinya nilai tersebut lebih besar dari tarif signifikansi 5%. Pengujian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Variabel SIZE memiliki arah pengaruh positif dan nilai probabilitas sebesar 0.0066 yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Variabel DIVAS menunjukkan arah pengaruh positif dan nilai probabilitas sebesar 0,5609 yang berarti konflik kepentingan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, Variabel *DAR_IO* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.6464 dimana hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Artinya besarnya kepemilikan institusional tidak memberikan dampak terhadap besarnya hutang dalam suatu perusahaan. Variabel *DAR_SIZE* menunjukkan nilai sebesar

0.8206 yang artinya *leverage* tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menjelaskan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi jumlah hutang suatu perusahaan. Variabel *DAR_DIVAS* menunjukkan angka sebesar 0.5385 yang mengartikan bahwa *leverage* tidak memoderasi pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini mengartikan bahwa adanya konflik kepentingan yang terjadi tidak mempengaruhi besarnya hutang dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian Koefisien Determinasi Berganda (R^2), nilai dari *adjusted R square* adalah sebesar 0.143175. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini adalah sebesar 14,32% dan 85,68% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Diskusi

Pengujian yang telah dilakukan terhadap hipotesis pertama (H1) untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi untuk persamaan regresi menunjukkan hasil bahwa pengaruh negatif kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Nilai negatif menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan maka kemungkinan terjadi praktik konservatisme akuntansi akan menurun dan sebaliknya semakin kecil nilai kepemilikan institusional akan memicu peningkatan nilai konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan tidak dapat meminimalisir terjadinya manipulasi maupun kecurangan dan pengambilan keputusan demikian pula pada pengawasan menjadi lebih tidak efektif. Hal ini menyebabkan praktik konservatisme akuntansi tidak berjalan dengan baik walaupun adanya presentase kepemilikan institusional yang tinggi. Sebaliknya, semakin kecil tingkat kepemilikan institusional yang berperan dalam perusahaan maka tingkat pengawasan yang dilakukan semakin efektif dan pada akhirnya memberikan peluang untuk melakukan praktik konservatisme akuntansi.

Hipotesis kedua (H2) menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi bahwa ukuran perusahaan memiliki arah yang positif dan berpengaruh secara signifikan karena nilai probabilitas yang dihasilkan dari pengujian menunjukkan angka yang lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 baik pada persamaan regresi. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, ukuran perusahaan dalam mempengaruhi konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka intensi praktik konservatisme akuntansi akan bertambah besar, dan sebaliknya jika ukuran perusahaan semakin kecil maka nilai konservatisme akuntansi juga akan mengalami penurunan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan dapat mengakibatkan pengawasan yang dilakukan lebih ketat dan efektif sehingga praktik konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan akan meningkat dan sebaliknya apabila ukuran perusahaan semakin kecil maka pengawasan yang dilakukan tidak seefektif perusahaan besar sehingga kemungkinan terjadinya praktik konservatisme akuntansi akan menjadi rendah.

Pengujian yang telah dilakukan terhadap hipotesis ketiga (H3) untuk menguji pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi memperlihatkan hasil yang positif untuk persamaan regresi yang digunakan. Konflik kepentingan pada persamaan regresi berpengaruh secara tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena nilai probabilitas yang dihasilkan dari pengujian menampilkan angka yang lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, konflik kepentingan yang terjadi tidak berdampak besar terhadap peningkatan penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan. Nilai koefisien bernilai positif yang menunjukkan apabila semakin banyak konflik kepentingan yang terjadi maka peluang manajemen dalam mempraktikkan konservatisme akuntansi akan bertambah dan sebaliknya jika konflik kepentingan yang terjadi rendah maka praktik konservatisme akuntansi dalam perusahaan akan menurun.

Pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis keempat (H4), kelima (H5), dan keenam (H6) menunjukkan bahwa *Leverage* sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil uji menunjukkan nilai yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Besar kecilnya hutang yang dimiliki sebuah perusahaan tidak mempengaruhi kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan konflik kepentingan yang terjadi pada suatu perusahaan dalam melakukan praktik konservatisme akuntansi.

Penutup

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional dan konflik kepentingan tidak dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan. Peneliti selanjutnya diharapkan mempertimbangkan keterbatasan ini agar dapat dikembangkan dan memperoleh hasil yang lebih baik. Keterbatasan ini terdiri dari berbagai faktor. Pertama, subjek penelitian pada penelitian ini hanya terbatas dilingkup sektor manufaktur. Kedua, periode penelitian ini hanya dimulai dari tahun 2018 sampai dengan 2020. Ketiga, penelitian ini hanya menjelaskan pengaruh tiga variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen serta 1 variabel moderasi, dimana sesuai hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh, masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel konservatisme akuntansi.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Bernandhi, R. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 177-191.
- Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Hartman, L. P., & DesJardins, J. (2012). Etika Bisnis: Pengambilan Keputusan untuk Integritas Pribadi dan Tanggung Jawab Sosial. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lara, J. M. G., Mora, A., Osma, B. G., & Scapin, M. (2017). The Monitoring Role of Female Directors Over Accounting Quality. *Journal of Corporate Finance*, 45.
- Mei, Y., Kharis, R., & Abrar, O. (2016). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Pofitabilitas dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009- 20014. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Putra, I. G. B. N. P., Sari, A. A. P. A. M. P., & Larasdiputra, G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Konservatisme Akuntansi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi)*, 18(1), 41-51.
- Ruch, G. W., & Taylor, G. (2015). Accounting Conservatism: A Review of The Literature. *Journal of Accounting Literature*. 34(C),17-38.
- Sari, S. N., & Agustina, L. (2021). Leverage as a Moderator of the Effect of Company Size, Managerial Ownership, and Conflict of Interest on Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 47-54. DOI : 10.15294/aaj.v10i1.44518
- Sofyan, S. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulastri, A., Mulyati, S., & Ichi. (2018). Analisis Pengaruh Asean Corporate Governance Scorecard, Leverage, Size, Growth Opportunities, dan Earnings Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus pada Perusahaan Top Rank 50 ASEAN Corporate Governance Scorecard Di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2015). *Accruals*, 2(1), 41–67. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i1.6>
- Wahyudin, A., & Solikhah, B. (2017). Corporate Governance Implementation Rating in Indonesia and Its Effects on Financial performance. *Corporate Governance*, 17(2), 250-265.

www.economy.okezone.com

www.idx.com